

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN LUARAN NASIONAL**



**PENILAIAN AUTENTIK TENTANG APA YANG KAMU HARAPKAN
DARI SOSOK GURU MATEMATIKA**

Oleh;

Ir. HARI SETIADI, M.A. Ed.D (0024036108)
DIAH FITRIANINGSIH NIM 2309017001
AGUSTININGSIH NIM : 2309017002

**SEKOLAH PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA, TAHUN 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

PENILAIAN AUTENTIK TENTANG APA YANG KAMU HARAPKAN DARI SOSOK GURU MATEMATIKA

Jenis Penelitian : Penelitian Luaran Nasional
Ketua Peneliti : Ir. HARI SETIADI, M.A. Ed.D
Link Profil simakip : <https://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/701>

Fakultas:

Anggota Peneliti : DIAH FITRIANINGSIH
NIM : 2309017001
Anggota Peneliti : AGUSTININGSIH
NIM : 2309017002
Waktu Penelitian : 6 Bulan

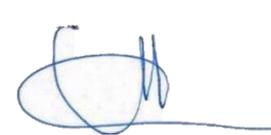
Luaran Penelitian

Luaran Wajib : Jurnal SINTA 4
Status Luaran Wajib : In Review
Luaran Tambahan : Jurnal SINTA 3
Status Luaran Tambahan : Draft

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Amelia Vinayastri S.Psi., M.Pd
NIDN. 0308097707

Ketua Peneliti


Ir. HARI SETIADI, M.A. Ed.D
NIDN. 0024036108

Menyetujui,
Direktur Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd
NIDN. 0019066301

Ketua Lemlitbang UHAMKA



Dr. apt. Supandi, M.Si
NIDN. 0319067801

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan mimpi kemajuan bangsa. Mimpi kemajuan melalui jalan pendidikan ini mencakup berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Pendidikan digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan kehidupan disegala bidangnya. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran.

Proses belajar di ciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah. Sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah inovasi baru dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, dimana guru adalah sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan menciptakan iklim belajar siswa agar siswa dapat belajar secara nyaman dan menyenangkan. Melalui pengelolaan kelas yang baik, kondisi kondusif akan mendukung siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam mata pelajaran Matematika, tujuannya bukan agar peserta didik dapat menghafal rumus, dan menyelesaikan permasalahan Matematika di atas kertas, namun agar memiliki keterampilan berpikir dan menggunakan pengetahuan Matematikanya untuk pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2023). Pengajaran matematika di sekolah menengah bertujuan untuk menekankan pada penalaran logis, rasional dan kritis serta memberikan keterampilan untuk mampu menggunakan penalaran matematika dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menekankan bahwa matematika diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta melatih peserta didik untuk melatih keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di abad 21.

Matematika merupakan mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua siswa dengan tujuan untuk membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Rachmantika.,dkk. 2019). Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi dalam hidup bermasyarakat yang selalu berkembang. Pembelajaran matematika yang berkembang di Indonesia dewasa ini, menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, juga menuntut keterampilan siswa untuk mengolah data yang diberikan guru. Keterampilan

yang dimaksud dalam pembelajaran matematika tidak hanya kemampuan berhitung, tetapi keterampilan yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan penalaran matematis.

Adapun standar proses menurut NCTM meliputi:

- (1) pemecahan masalah matematika (*mathematical problem solving*);
- (2) penalaran dan pembuktian matematika (*mathematical reasoning and proof*);
- (3) komunikasi matematika (*mathematical communication*);
- (4) koneksi matematika (*mathematical connection*);
- (5) representasi matematika (*mathematical representation*).

Dalam menjalankan standart proses tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi untuk ketercapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika. Jika melihat standar proses yang harus dipenuhi siswa dalam pembelajaran matematika, akan terasa seulit dicapai jika memang siswa tidak dapat memahami pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru menjadi faktor utama selain siswa agar standar proses itu terjalani, hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat mempermudah menjalankan standart proses pembelajaran matematika. pada kesempatan ini peneliti melakukan riset kepada siswa, dengan tema “*Apa yang kamu harapkan dari sosok guru matematika?*”

, peneliti ingin mengetahui keinginan siswa tentang sosok guru matematika yang seperti apa yang mereka harapkan, dengan tujuan sebagai bahan evaluasi bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya agar pembelajaran matematika dapat diterima baik oleh siswa, sehingga segala tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*, penelitian ini dilakukan di SMK Tangerang Global Kota Tangerang Provinsi Banten. Peneliti melakukan survey dengan memberikan pertanyaan melalui catatan kecil dimana peneliti bertanya kepada responden tentang penelitian ini, peneliti berharap jawaban sesuai dengan apa yang terjadi, peneliti mengambil 35 siswa kelas XII. Dari hasil survey yang dilakukan, peneliti akan menjabarkan penjelasan untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini.

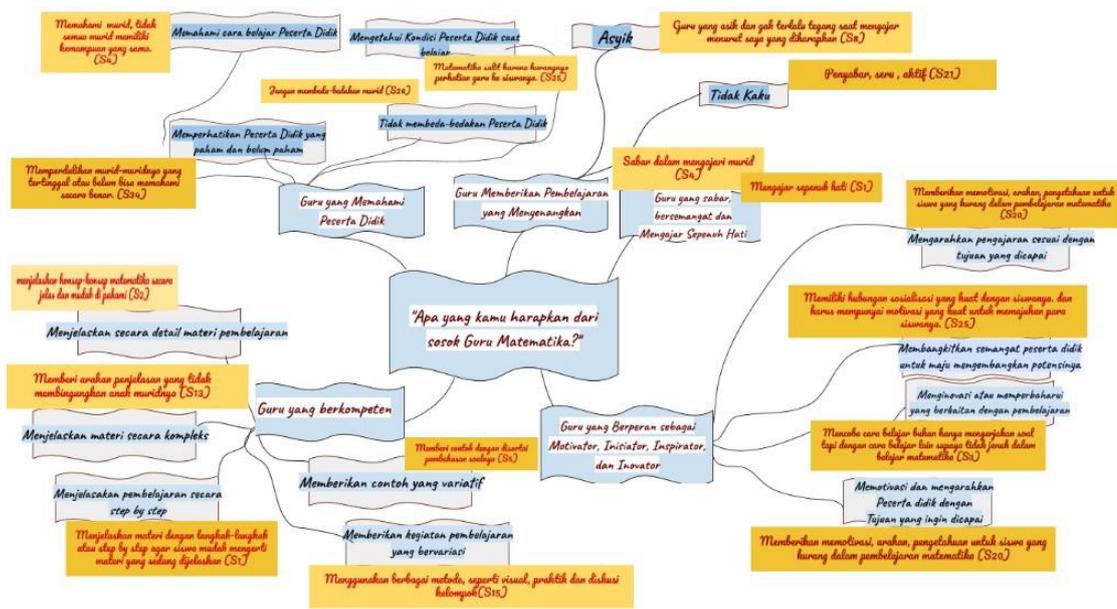
HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Dari hasil penelitian didapatkan data berikut :

"Apa yang kamu harapkan dari sosok Guru Matematika?"	SISWA																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
Guru yang Memahami Siswa (memperhatikan siswa yang belum paham, memahami cara belajar siswa, tidak membedakan siswa dan memperdulikan kondisi siswa)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Guru yang Memberikan Pembelajaran yang Menyenangkan (Asik, tidak kaku)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						
Guru yang berkompeten (Menjelaskan secara detail, step by step, rinci, materi yang lebih kompleks, memberikan contoh yang variasi, metode pembelajaran yang bervariasi)	<input checked="" type="checkbox"/>																																				
Guru yang berperan sebagai Motivator, Inisiator, Inspirator, dan Inovator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			
Guru yang sabar, semangat dan sepenuh hati	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>				

Tabel 1. Reduksi Hasil Penelitian

Tabel diatas merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Tangerang Global, peneliti mengkategorikan hasil survei menurut klasifikasi terbanyaknya, peneliti mengklasifikasikan menjadi 5 ketegori yakni: 1). Guru yang memahami peserta didik; 2) Guru yang memberikan pembelajaran yang menyenangkan; 3) Guru yang Kompeten; 4) Guru yang berperan sebagai Motivator, Inisiator, Inspirator, dan Inovator;5) Guru yang sabar, semangat dan sepenuh hati. Kategori tersebut akan peneliti jabarkan dalam pembahasan sesuai dengan apa yang dihasilkan dari penelitian ini.



Gambar 1. Framework Hasil Penelitian

PEMBAHASAN

Kata belajar bukanlah hal yang baru, bagi siswa belajar merupakan kegiatan wajib yang dilakukan khususnya di sekolah. Menurut KBBI kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, menurut R.Gagne (dalam Rora, 2018), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Wittig (dalam biasri, 2021) mengatakan bahwa belajar sebagai *any relatively permanen change in an organism behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman). W.S Winkel (dalam biasri, 2021) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas dalam interaksi aktif seseorang dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai lainnya. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pembelajaran matematika masih menjadi pembelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa, bahkan sebagian siswa menganggap guru matematika juga sebagai guru yang *killer*. Salah satu Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, adalah terciptanya kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan diciptakan oleh guru, maka dalam hal ini peneliti melakukan riset mengenai sosok guru yang diharapkan oleh siswa itu seperti apa?

Riset ini peneliti lakukan di SMK Tangerang Global Kota Tangerang Banten, peneliti mengambil data melalui kegiatan survei terhadap siswa secara langsung, dimana siswa mengisi angket berupa jawaban pertanyaan dengan sesuai apa yang di rasakan siswa selama ini. Hasil riset menyatakan ada beberapa poin dari sosok guru yang siswa harapkan, diantaranya sebagai berikut :

1. Guru yang memahami peserta didik

Pada proses pembelajaran diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Karakteristik siswa masing-masing berbeda-beda, guru perlu memahami karakteristik awal siswa sehingga guru dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung sehingga pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna.

Dari hasil data wawancara yang diperoleh, mayoritas siswa menginginkan guru memahami

terlebih dahulu karakteristik siswanya. Hal ini tercermin dari kutipan wawancara (*Saya mengharapkan guru matematika yang bisa memahami murid (S4)*)(*guru matematika memperdulikan murid-muridnya yang*

tertinggal atau belum bisa memahami secara benar (S34)). memahami karakteristik bukan berarti hanya memahami diri pribadi siswa tersebut, tetapi memahami kemampuan yang dimiliki siswa juga menjadi salah satu guru yang diharapkan oleh siswa, seperti hasil wawancara riset pada siswa yang mengatakan bahwa (*jangan membeda-bedakan murid karena kita sama semua cuma beda cara untuk memahami materi(S26)*). Aan (2020) mengatakan tujuan yang diinginkan dari memahami karakteristik awal siswa adalah untuk mengkondisikan apa yang harus diajarkan, bagaimana mengkondisikan siswa belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing sehingga dapat diidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik mempunyai tujuan yaitu :

- a) Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu.
- b) Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka.
- c) Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

2. Guru yang memberikan pembelajaran yang menyenangkan

Matematika masih menjadi salah satu mata pelajaran utama yang difokuskan disekolah, matematika perlu diajarkan di sekolah karena matematika menyiapkan siswa menjadi pemikir dan penemu, serta matematika membantu siswa dapat mengembangkan karakternya. Namun yang menjadi perhatian, yakni momok pelajaran yang sulit masih menjadi PR bagi dunia pendidikan khususnya guru matematika. Dari hasil wawancara yang diperoleh, siswa menginginkan *pembelajaran matematika yang menyenangkan, seperti hasil kutipan wawancara Matematika bagi saya mata pelajaran yang sulit dimengerti (S19)*, (*Matematika itu bagi saya adalah mata pelajaran yang sulit saya mengerti dan juga saya pahami (S29)*), *begitu juga hasil wawancara lainnya mengatakan bahwa (Karena matematika cukup rumit, guru yang asik dan gak terlalu tegang saat mengajar menurut saya yang diharapkan (S8))*.

Hasil riset ini menunjukkan bahwa siswa masih menganggap pembelajaran matematika sulit, dan menginginkan pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang mudah dipahami. Salah satu usaha bagi peneliti yang dimana sebagai guru matematika, yakni mengupayakan untuk menjadikan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Bagi peneliti, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat mengubah situasi pembelajaran menjadi lebih rileks dan tidak tegang, siswa akan lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran matematika khususnya. Maswar (2019) mengatakan bahwa peranan guru dalam pembelajaran matematika sangatlah penting berkenaan dengan metode yang digunakan dalam mengajar siswa sehingga tinggi rendahnya hasil belajar siswa salah satunya bergantung pada gurunya. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya adalah faktor guru yang kurang bisa menciptakan iklim belajar yang menyenangkan bagi siswa, seorang guru pada pelajaran matematika dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan bagi siswa, dengan terciptanya suasana yang demikian maka dapat menumbuhkan bahkan meningkatkan minat siswa pada matematika.

3. Guru yang Kompeten

Guru merupakan ujung tombak peningkatan kualitas pendidikan, dimana guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa sangat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran artinya kualitas siswa berawal dari kualitas pembelajaran yang terjalin antara guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya dalam pelajaran matematika. Matematika merupakan pelajaran yang masih dianggap sulit oleh sebagian siswa, dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah cara mengajar guru. Guru yang kompeten mampu mentransfer pembelajaran dengan baik, kompeten yang dimaksud bukan hanya penguasaan

materi yang dimiliki guru tersebut tetapi juga proses penyampaian materi melalui kegiatan pembelajaran agar penyampaian materi pembelajaran tersampaikan dengan baik

Hasil riset wawancara yang peneliti peroleh *mengatakan (saya berharap guru matematika dapat menjelaskan konsep-konsep matematika secara jelas dan mudah di pahami (S2), (menjelaskan materi dengan langkah-langkah atau step by step supaya siswa mudah mengerti materi yang sedang dijelaskan (S1), (Guru yang menggunakan berbagai metode, seperti visual, praktik dan diskusi kelompok (S15), (menjelaskan secara detail mengenai rumus-rumus dan memberi contoh dengan disertai pembahasan soalnya (S5). Keinginan siswa dalam riset tersebut bahwa siswa menginginkan pembelajaran matematika*

yang disampaikan secara rinci, memberikan contoh-contoh yang beragam, penyampaian materi yang memudahkan siswa untuk memahami, serta metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam mempelajari matematika.

Guru diharapkan juga dapat merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini, khususnya yang berhubungan dengan siswa, *apakah siswa sudah benar-benar memahami materi yang disampaikan?* Dalam mewujudkan hal tersebut, guru yang kompeten sangatlah diharapkan oleh siswa.

4. Guru yang berperan sebagai Motivator, Inisiator, Inspirator, dan Inovator

Dalam pembelajaran matematika, guru berperan penting salah satunya menjadi sumber belajar, selain menjadi sumber belajar yang menguasai pembelajaran guru juga bisa berperan sebagai *Motivator, Inisiator, Inspirator, dan Inovator*. Dimana peran ini dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan pembelajaran khususnya matematika. Guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Seperti hasil kutipan riset wawancara (*guru matematika juga harus mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan para siswanya(S25)*). Dalam hal ini dijelaskan bahwa guru matematika harus memiliki motivasi yang tinggi untuk membangunkan semangat belajar siswanya. Selain menjadi *motivator*, guru juga berperan sebagai *inisiator* yang dimana guru mampu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kemudian guru juga harus mengkaji strategi atau metode pengajaran dan berlatih mengembangkannya sehingga sesuai dan tepat bagi peserta didiknya. Dalam hasil wawancara siswa yang mengatakan (*Berharap guru yang selalu memberikan memotivasi, arahan, pengetahuan untuk siswa yang kurang dalam pembelajaran matematika (S20)*), (*menjelaskan materi atau cara matematika secara rinci dan jelas, mencoba cara belajar bukan hanya mengerjakan soal tapi dengan cara belajar lain supaya tidak jenuh dalam belajar matematika (S3)*). dari hasil tersebut, peranan guru sebagai inisiator sangat diharapkan dipembelajaran matematika.

Dalam dunia pendidikan perkembangan zaman ini sangat membantu proses pembelajaran, perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan mendorong orang untuk melakukan inovasi-inovasi agar proses pembelajaran dapat optimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka peranan guru sebagai *inovator* juga sangat berperan penting, dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika yang dianggap pembelajaran yang sulit. Dengan peran guru sebagai *inovator*, diharapkan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran lebih menarik sehingga pembelajaran matematika lebih mudah diterima oleh siswa, seperti kutipan dari hasil riset siswa (*menjelaskan materi atau cara matematika secara rinci dan jelas, mencoba cara belajar bukan hanya mengerjakan soal tapi dengan cara belajar lain supaya tidak jenuh dalam belajar matematika (S3)*). Diperkuat oleh Slameto (dalam devi, 2021) berpendapat bahwa “dalam proses belajar mengajar, guru tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.” guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

5. Guru yang sabar, semangat dan sepenuh hati

Guru merupakan sumber ilmu bagi para siswanya, guru dapat dikatakan sebagai salah satu orang yang mampu menuntun siswanya menuju keberhasilan. Kesuksesan seseorang tentunya tidak akan lepas dari peranan seorang guru yang mengajar dengan sepenuh hati. Bahkan, seorang guru akan turut merasakan bahagia dan bangga jika siswanya mencapai cita-cita yang diinginkan serta menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik.

Guru yang sabar, bersemangat serta mengajar dengan sepenuh hati akan menjadi ruang tersendiri bagi siswanya, siswa akan merasa nyaman sehingga proses pembelajaran terasa lebih bermakna. Semangat seorang guru akan menularkan semangat tersendiri bagi siswanya, khususnya dalam pembelajaran matematika. Semangat yang ditularkan oleh seorang guru matematika akan menjadi semangat siswanya dalam proses belajar khususnya penyelesaian masalah matematika. Selain semangat, kesabaran seorang guru pun akan harus tetap mengiringi dalam proses pembelajaran, pada pembelajaran matematika yang dimana siswa sudah mempunyai julukan “pelajaran susah” kesabaran guru harus diutamakan karena dalam proses ini guru harus memastikan siswanya untuk memahami apa yang sudah disampaikan, sedangkan seperti yang kita ketahui daya tangkap siswa itu berbeda-beda sehingga perlakuan serta bimbingan kepada siswa pun akan berbeda khususnya pada pelajaran matematika. *Seperti hasil kutipan siswa pada wawancara guru yang seperti apakah yang mereka inginkan dalam pembelajaran matematika, (sabar dalam mengajari murid yang susah untuk mengerti (S4)). selain sabar*

dan semangat, guru yang mengajarkan sepenuh hati juga diinginkan oleh siswa, seperti kutipan dari hasil wawancara (Besar harapan saya guru Matematika yaitu mengajar sepenuh hati (S1), hal ini diinginkan siswa karena jika memang hal tersebut dilakukan dengan sepenuh hati, hal tersebut akan memudahkan kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh Kusumawati (2019) menyatakan bahwa menjadi guru tidaklah gampang namun perlu waktu, kesabaran, dan keterampilan untuk mendampingi peserta didik. Di Indonesia guru dalam melaksanakan tugas profesinya guru Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa perlu ditetapkan Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman bersikap dan berperilaku. Kode etik guru di Indonesia diatur dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 yang berbunyi sebagai berikut: “Kode Etik Guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia. Sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara

SIMPULAN DAN

SARAN

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa adalah keberadaan seorang guru, siswa menginginkan sosok guru yang memahami peserta didik, dimana pada hal ini akan mempermudah komunikasi pembelajaran antara siswa dan guru sehingga proses pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa, selain itu guru sebagai sumber belajar yang paling utama untuk merancang suasana kegiatan pembelajaran, suasana pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, siswa menginginkan suasana yang nyaman serta menyenangkan akan menjadikan proses pembelajaran yang tidak jenuh, dan hal ini dapat mempermudah guru dalam mentransfer pelajaran lebih khusus dalam pembelajaran matematika. Selain suasana yang menyenangkan guru yang kompeten dibidangnya juga sangat mempengaruhi, dimana guru yang kompeten sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika, karena dengan guru yang kompeten dibidangnya guru akan paham bagaimana penyampaian materi dengan baik dan jelas sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran, dan karakter guru yang sabar dalam membimbing siswa juga sangat diharapkan oleh siswa,

SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, hubungan keselarasan antara guru dan siswa harus diperkuat.
2. Dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran harus mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.
3. Penguasaan materi bagi guru dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran, variasi model pembelajaran sangat diharapkan oleh siswa sehingga pembelajaran matematika lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Devi (2012). *Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA PGRI 1 Pontianak*. Program Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjung Pura : Pontianak.
- Cahyati, Suci. (2020). Guru Berkarakter untuk Pendidikan Karakter di Sekolah. *Academy of Education Journal*, 11(02), 63-74.
- Estari, Aan Whiti.(2020).Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, SHEs: Conference Series 3 (3) (2020)* 1439 – 1444.
- Jamal, Fakhrul,dkk, (2019).Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Peluang*, 2(2).
- KBBI, 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 25 Mei 2024]
- Maswar.(2019). Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Siswa (MMS) berbasis Metode Permainan Mathemagic, Teka-Teki dan Cerita Matematis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1)., 28-43.
- Suarim, B., dkk.(2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (1), 75 – 83.
- Wandini, R., dkk. (2018). Games Pak Pos Membawa Surat pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah*,6 (01).